

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai bentuk inovasi telah dilaksanakan, antara lain : penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu belajar guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan agar guru semakin berkompeten dalam mengajar, agar siswa semakin baik dalam proses belajar mengajar.

Menurut Susanto (2014:85) “Pendidikan adalah upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Untuk aspek pembinaan ini masa pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik”.

Menurut Tim pembina Mata kuliah (2008:39) “Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan umum pendidikan dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni

pancasila. Makna tujuan pendidikan nasional itu adalah membentuk manusia Indonesia yang bisa mandiri dalam konteks kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta berkehidupan sebagai makhluk yang beragama (Ketuhanan Yang Maha Esa)". Menurut Taufiq dkk (2010:1.12) "Tujuan pendidikan di Sekolah Dasar(SD) mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam bermasyarakat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut dibutuhkan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman, yaitu kurikulum. Menurut Hamalik (2012:65) "Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan". Banyak faktor yang dapat mendorong siswa melakukan kegiatan belajar, salah satunya adalah motivasi.

Menurut Dimiyati (2010:80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Menurut Uno (2016 : 3) "istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan

individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa tarikan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Menurut Hamdu (2011:91) motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar orang terdorong untuk bertindak melakukan suatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Hasil akhir yang diharapkan di dalam proses pembelajaran hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Susanto (2014:5) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui penilaian. Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdu, (2011:90) menyatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Selanjutnya penelitian Soemanto (2003) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-31 Agustus 2017 dikelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang terlihat beberapa masalah yang ada dalam kelas, yaitu awal pembelajaran guru langsung masuk kepada pokok pembahasan materi atau membahas tugas yang diberikan sebelumnya. Motivasi belajar siswa juga masih rendah dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran di depan kelas. Jarang sekali siswa yang bertanya tentang materi yang dijelaskan guru, sebagian siswa hanya menerima dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya, sehingga pembelajaran belum optimal. Selain itu, siswa juga tidak memiliki keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, banyak diantara

mereka yang meminta bantuan temannya untuk menjawab tugas yang diberikan bahkan ada beberapa siswa yang terlihat mengeluh saat diberikan tugas.

Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran dan jarang menggunakan media, hanya berpatokan kepada buku sumber yang sudah ada. Dengan metode dan model pembelajaran yang sama setiap harinya, sehingga terlihat siswa kurang semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, dan juga nilai ulangan dan ujian siswa pada matapelajaran IPA termasuk rendah, hal ini terlihat pada buku penilaian guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 Agustus 2017 dengan wali kelas IVA bernama Sepri Madani, S.Pd, dan wali kelas IVB Febrina, S.Pd, menyebutkan bahwa memang kebanyakan siswa kurang bersemangat dalam belajar, hanya siswa yang benar-benar serius yang memperhatikan pembelajaran, sedangkan yang lainnya lebih banyak diam, dan berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu sumber belajar dari sekolah juga kurang mencukupi untuk proses belajar mengajar, guru hanya memiliki satu buku sumber untuk mengajar. Media pembelajaran yang jarang digunakan, karena memang beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah saat mengajar.

Pada daftar nilai ulangan harian 1 semester I tahun ajaran 2017/2018 ditemukan data sekunder bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Hal itu terlihat pada tabel di dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian IPA Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-rata
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
IVA	25	7	28%	18	72%	60,72
IVB	24	7	29,17%	17	70,83%	74,5

Sumber: Guru Kelas IVA dan IVB SDN 43 Sungai Sapih Padang Tahun Ajaran 2017/2018)

Data Observasi dan wawancara di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kantun Toni (2013) hasil observasi menggambarkan bahwa kenyataannya keluhan dan kekecewaan terhadap prestasi yang dicapai siswa dalam pelajaran IPA hingga kini masih sering diungkapkan. Umumnya siswa mengatakan bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit/sukar, membosankan, tidak menarik, penuh misteri, pelajaran IPA dirasakan sukar dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Disisi lain tergambar bahwa masih rendahnya motivasi siswa di dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran IPA, hal ini terlihat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, sering keluar masuk kelas, mengganggu teman dan berbicara dengan teman sebangkunya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Remilda Trinora (2015) Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran diantaranya Pertama, Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan namun yang terjadi masih banyak siswa yang belum memahami dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar, tidak konsentrasi

dalam menerima pelajaran, kurang semangat dalam belajar, tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas sementara yang lain ribut padahal motivasi belajar erat hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Km. Sri Susandi Ulandari (2014) hasil temuan menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dan teori yang ada, motivasi belajar merupakan faktor yang mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berkenaan dengan hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV diSDN 43 Sungai Sapih Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas IV banyak yang di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut, terutama terhadap hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran IPA.
2. Kecendrungan guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
3. Masih kurangnya motivasi belajar siswa.
4. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan pada latar belakang tersebut maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa ranah kognitif pada pembelajaran IPA.
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada ranah kognitif kelas IV SDN 43 Sungai Sapih ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang.
2. Mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada ranah kognitif siswa kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait dengan pengaruh dari penerapan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa.
- c. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan memperhatikan minat belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar dengan memotivasi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berkaitan motivasi belajar dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

G. Defenisi Operasional

1. Motivasi

Keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat (sebagai penggerak) dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.